

## **SKRIPSI**

# **PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PERDAGANGAN, RASIO KEUNTUNGAN DAN MEKANISME PENGAWASAN PASAR DALAM KITAB AL-MUQADDIMAH**

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)



Oleh :

**SUHAIMI**

**NIM. 10625003997**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

## ABSTRAK

Adapun skripsi ini berjudul “ **PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PERDAGANGAN, RASIO KEUNTUNGAN DAN MEKANISME PENGAWASAN PASAR DALAM KITAB AL-MUQADDIMAH**”. Pembahasan judul ini dilatar belakangi oleh pemikiran beliau tentang teori perdagangan, rasio keuntungan dan mekanisme pasar. Beliau menekankan urgensi badan peneliti pasar menjalankan tugas untuk mengamati dan menjaga keseimbangan pasar tingkah laku pasar sebagaimana yang dianjurkan oleh syaria't Islam dan Allah SWT.

Dalam mempertahankan hidup ini manusia diberi kebebasan dalam memenuhi kebutuhan yang ada. Prinsip kebebasan menjadikan penjual bersikap baik terhadap pembeli, penjual tidak bisa mengabaikan keberadaan pembeli demikian juga sebaliknya pembeli tidak bisa mengabaikan penjual. Penjual harus memahami pendapatan pembeli supaya barangnya terbeli dan pembeli juga harus memahami biaya yang dikeluarkan penjual untuk menghasilkan barang tersebut. Bila tidak ada saling pemahaman maka penjual dan pembeli tidak berhubungan. Oleh karena itu sistem perdagangan harus didasarkan prinsip Islam.

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah zaman modernisasi sekarang ini kegiatan perdagangan bertentangan dengan konsep Islam, karena perdagangan era modern sekarang terpengaruh oleh paham kapitalis dan liberalisme yang mana rasionalitas menjadi kunci kesuksesan berdagang yaitu hanya memerlukan kepuasan individu semata. Sedangkan dalam Islam ditentukan bahwa tiap individu berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam mendapatkan barang dan harga yang sesuai. Karena itu selalu dituntut untuk menjalankan suatu usaha harus dengan sikap yang jujur dan adil agar tercipta keselarasan antara penjual dan pembeli.

Sedangkan tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui secara jelas pemikiran Ibnu Khaldun tentang perdagangan, untuk mengetahui pemikiran Ibnu Khaldun tentang rasio keuntungan dan mekanisme pengawasan pasar, dan untuk mengetahui pemikiran Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan ekonomi modern.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah study kepustakaan atau (*library riset*) sebagaimana bahan primer tulisan ilmiah ini adalah karya-karya yang dikarang oleh Ibnu Khaldun dalam kitab Al-Muqaddimah dan buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas. Dalam pengumpulan data langkah yang diambil adalah mencari literatur yang ada hubungannya dengan pokok masalah. dalam analisa data penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Dan dalam metode penulisan penelitian ini menggunakan metode deduktif.

Setelah penulis mengkaji dan menela'ah pemikiran Ibnu Khaldun tentang perdagangan, rasio keuntungan dan mekanisme pengawasan pasar. Penulis melihat bahwa dalam teori perdagangan menyatakan perdagangan dilakukan dengan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan yang disepakati.

## **DAFTAR ISI**

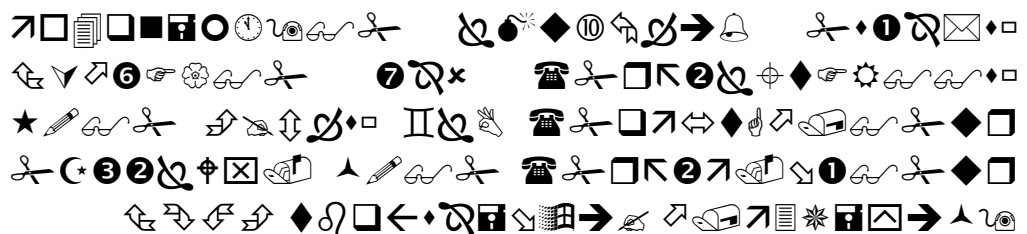
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II BIOGRAFI IBNU KHALDUN</b>	
A. Sejarah Hidup dan Latar Belakang Pendidikannya.....	14
B. Karya-karya Ilmiah Ibnu Khaldun .....	21
<b>BAB III TEORI PERDAGANGAN DALAM KONSEP EKONOMI</b>	
<b>KONVENSIONAL</b>	
A. Pengertian Perdagangan.....	25
B. Etika Perdagangan.....	26
C. Macam-Macam Persaingan Tidak Sempurna.....	27
D. Teori Tentang Persaingan Tidak Sempurna.....	29
E. Sifat Dasar Persaingan tidak sempurna.....	31
F. Sumber-Sumber Ketidakempurnaan pasar.....	33

G. Mekanisme Pasar.....	35
H. Sistem Ekonomi Pasar.....	38
<b>BAB IV TEORI PERDAGANGAN MENURUT IBNU KHALDUN DAN</b>	
<b>RELEVANSINYA DENGAN PERDAGANGAN MODREN</b>	
A. Teori Perdagangan Menurut Ibnu Khaldun Dalam kitab Al-Muqaddimah.....	41
B. Analisis Tentang Perdagangan Menurut Ibnu Khaldun.....	43
C. Mekanisme Pengawasan Pasar Menurut Ibnu Khaldun.....	44
D. Analisis Tentang Pengawasan Pasar Menurut Ibnu Khaldun.....	46
E. Relevansinya Dengan ekonomi Modern.....	47
F. Mekanisme Pengawasan Pasar.....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam keselamatan jiwa tidak hanya terletak dalam pembangunan spiritual tapi juga dalam menghayati hidup keduniawian atas dasar keadilan dan perilaku yang baik. Karena itu dalam Al- qur'an maupun hadist berkali-kali dianjurkan agar manusia melakukan kegiatan duniawi. Dalam Al-qur'an dinyatakan:



*“ Bila ditunaikan sembahyang, maka bersebarlah kamu dimuka bumi, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya , supaya kamu beruntung”  
(Al-Jumu’ah ayat 62)*

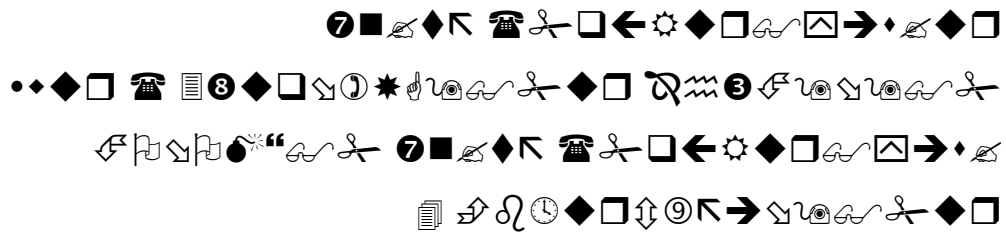
اداصليتم الفجر فلا تنا مواعن طلب رزقكم.

Nabi bersabda: “ bila kamu telah melakukan shalat subuh, janganlah tidur sebelum berusaha mencari nafkahmu”.

Karena itu Islam mengakui semua kegiatan ekonomi manusia yang halal kegiatan yang sesuai dengan jiwa Islam. Perniagaan, mitra usaha

perdagangan, koperasi, perusahaan saham bersama, adalah kegiatan dan ekonomi yang halal.<sup>1</sup>

Untuk mencapai kemajuan dan tujuan hidup manusia diperlukan kerjasama dan kegotongroyongan sebagaimana ditandakan dalam al-qur'an:



*“Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah kalian bertolong-tolongan dalam perbuatan dosa dan permusuhan”.*

( Qs Al-Maida ayat 2 )

Di antara sekian banyak aspek kerjasama dan perhubungan manusia, maka ekonomi perdagangan termasuk salah satu di antaranya. Bahkan aspek ini sangat penting peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Setiap orang akan mengalami kesulitan dalam memenuhi hajat hidupnya jika tidak bekerjasama dengan orang lain. <sup>2</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha.<sup>3</sup> Jika kita tinjau pekerjaan dagang sebagai suatu bagian dari bisnis, maka

---

<sup>1</sup> M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 288

<sup>2</sup> Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang menurut Islam*, (Bandung : cv. Diponegoro, 1992), h. 13

<sup>3</sup> Muhammad Ismail Yusanto Muhammad Kerebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis islami*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h. 15

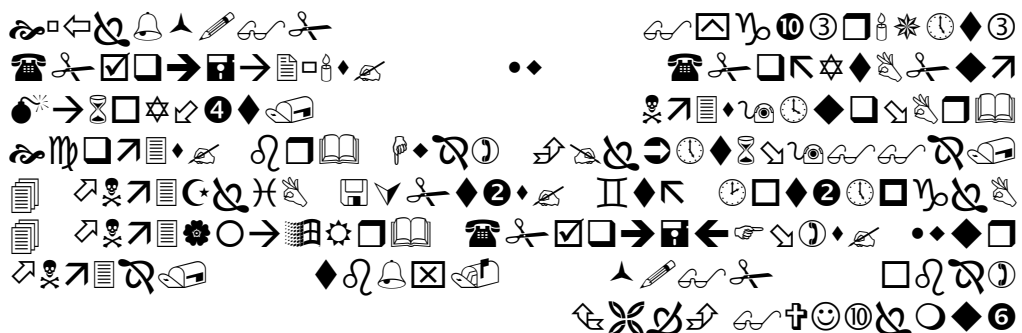
pekerjaan dagang ini mendapat tempat terhormat dalam ajaran agama. Nabi Muhammad SAW pernah ditanya:<sup>4</sup>

عن رفاعه ابن رافع رضي الله عنه ان النبي صل الله عليه وسلم سئل اي عمل الرخل بيده و كمال بيع مبرور .

“Mata pencaharian apakah yang paling baik, Ya Rasullah ? jawab beliau: ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.” ( HR. Al Bazzar ).

Dalam fiqih Islam, bisnis perdagangan masuk dalam kategori muamalah atau interaksi sosial yang berkaitan dengan harta. Teks-teks agama yang berkaitan dengan bidang ini hanya bersifat prinsip dan dalam bentuk umum yang mengatur secara garis besar. Segala aktivitas bisnis perdagangan itu pada prinsipnya adalah boleh (al-ibahah ), sampai ada dalil yang menetapkan kalau aktivitas itu dilarang. Dengan demikian, aktivitas bisnis perdagangan dalam Islam bersifat luwes dan fleksibel.<sup>5</sup>

Prinsip yang berlaku dalam transaksi bisnis perdagangan adalah prinsip suka sama suka ( taradhin ), prinsip terbuka, dan bebas dari unsur penipuan ( qharar ). Allah SWT berfirman,



<sup>4</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta,2009), h. 139

<sup>5</sup>Khairul Amru Harahap, *Rahasai Sukses Bisnis Khadijah*, (Jakarta : Qultum Media,2008), h.



*“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan tijarah ( perniagaan ) yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu”.*( Qs An-Nisa 4:29)

Berdasarkan ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kriteria suatu transaksi yang hak dan sah dalam bisnis perdagangan adalah adanya unsur taradhin alias suka sama suka di dalamnya. Segala bentuk transaksi yang tidak terdapat unsur suka sama suka, transaksi itu dikatakan batil, yang berarti memakan harta orang lain secara tidak sah.

Syarat yang mesti dipenuhi, berkenaan dengan objek transaksi ( barang atau uang ) dalam perdagangan adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Barang yang diperjualbelikan harus bersih materinya atau suci.  
Barang yang najis tidak boleh diperjualbelikan.
2. Barang yang diperjualbelikan adalah sesuatu yang bermanfaat. Bila barang yang diperjualbelikan itu tidak ada manfaatnya, bahkan dapat merusak seperti ular dan kalajengking maka tidak dapat dijadikan objek transaksi.
3. Barang maupun uang yang dijadikan objek transaksi betul-betul telah menjadi milik orang yang melakukan transaksi. Hal ini mengandung arti tidak boleh menjual barang milik orang lain atau membelanjakan uang orang lain, kecuali ada izin atau kuasa dari orang yang memilikinya.

---

<sup>6</sup> M Luthfi Hamidi, Jejak-Jejak Ekonomi Syariah, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing. 2003), h.330

Bila ada praktik dan transaksi bisnis yang menyalahi prinsip-prinsip dan syarat-syarat transaksi yang berkenaan dengan objek transaksi diatas, praktik dan transaksi bisnis tersebut dikatakan terlarang atau tidak sah.

Pekerjaan pedagang menjadi penting karena menjadi ujung tombak bergeraknya ekonomi. Maka tidak salah bila Nabi yang mulia mengajarkan supaya kita belajar dari negeri Cina. Etnis ini hampir bisa ditemukan di belahan bumi manapun. Mereka eksis, bahkan hidup berkelimpahan harta, dengan hanya menjadi pedagang. Pada tahun-tahun sebelumnya, semangat perdagangan inilah yang membuka jalan kemenangan Islam ke segenap penjuru dunia.<sup>7</sup>

Menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* bidang ini memiliki kedudukan yang sangat vital dalam membangun peradaban Islam. Namun masalah perdagangan kurang mendapat tempat dalam gerakan peradaban Islam. Padahal sektor ini sangat penting untuk diaktualisasikan kaum muslimin menuju kejayaan Islam di masa depan. Tema perdagangan ini perlu diangkat kepermukaan mengingat kondisi obyektif kaum muslimin di berbagai belahan dunia sangat tertinggal di bidang perdagangan.

Namun sangat disayangkan kaum muslimin tidak merealisasikan dalam realitas kehidupan dan membiarkan perdagangan dikuasai orang lain, akibatnya ekonomi umat Islam terpinggirkan selama berabad-abad dan ekonomi bangsa lain maju menguasai dunia

---

<sup>7</sup> Abdul Zaky Al kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2003), h.27

Menurut Ibnu khaldun perdagangan adalah usaha untuk mengembangkan harta dengan membeli barang dagangan dengan harga murah dan menjualnya dengan harga yang lebih mahal. Dan jenis barang dagangan bermacam-macam bisa berbentuk pakaian, hewan atau binatang sembelihan, hasil perkebunan. Menurut Ibnu khaldun harga jual yang lebih dengan harga pembelian itulah yang disebut keuntungan (*ribh*), dan orang yang mengusahakan menguntungkan adakala dia membeli barang dagang dalam jumlah yang besar kemudian menjualnya di saat harga barang dagangan itu melonjak atau membeli barang dagangan lalu menjualnya di daerah atau negeri yang berbeda, maka dengan dua cara ini pedagang akan mendapat keuntungan besar itu didapat pada perdagangan jumlah besar sekalipun kelebihan harga penjualan dari harga pembelian dinilai lebih sedikit maka semakin besar penjualan dari stok barang dagangan yang banyak akan menghasilkan keuntungan yang banyak.<sup>8</sup>

Berbicara masalah keuntungan dalam *Al-Muqaddimah* Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa sudah menjadi tabiat manusia menginginkan keuntungan yang banyak tanpa mengindahkan layak atau tidaknya cara yang ia ambil dalam berdagang.<sup>9</sup> Dengan demikian, tampak Ibnu Khaldun telah memiliki visi yang jelas mengenai perdagangan. disinilah Ibnu Khaldun menekankan agar urgensinya badan peneliti pasar yang tugasnya mengamati dan menjaga keseimbangan tingkah laku pasar.

---

<sup>8</sup> Ibnu Khaldun *Al-Muqaddimah*, (Mesir : Al- Usrah, 2006), h. 849

<sup>9</sup> M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 137

Pada dasarnya, Islam menganut prinsip kebebasan terikat, yaitu kebebasan berdasarkan keadilan, undang-undang agama, dan etika. Di dalam peraturan sirkulasi atau perdagangan Islam terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih.<sup>10</sup>

Di antara norma itu adalah :

1. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan
2. Bersikap benar, amanah, dan jujur.
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.

Apabila ditelaah permasalahan dalam dunia perdagangan dan dilakukan perbandingan antara masa Nabi saw, dengan periode modern, niscaya ditemukan beberapa kategori sebagai berikut :

- a. Cara-cara dalam bentuk dagang yang dilakukan di zaman Nabi saw. Masih tetap ada dalam periode modern sekarang ini. Misalnya : perkongsian dagang (syarikah ), indent ( salaf atau salam ), komisioner ( simsarah ), gadai dan sebagainya.
- b. Masalah-masalah perdagangan yang aktual persoalannya dizaman Nabi saw. Tetapi jarang ditemukan dalam periode modern ini misalnya : jual beli budak atau hamba sahaya.
- c. Permasalahan dalam perdagangan modern yang belum timbul dimasa Nabi saw. Misalnya : perbankan, asuransi, pengangkutan udara, dan surat-surat berharga.

---

<sup>10</sup> Yusuf Qardawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta : Gema Insani, 1997), h. 173

Secara teoritis tidak ada perbedaan signifikan antara perekonomian klasik dengan modern. Teori harga secara mendasar sama, yakni bahwa harga wajar atau harga keseimbangan diperoleh dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran dalam suatu persaingan sempurna, hanya saja dalam perekonomian modern teori dasar ini berkembang menjadi kompleks karena adanya diversifikasi pelaku pasar, produk, mekanisme perdagangan, maupun perilakunya yang mengakibatkan terjadinya distorsi pasar.

Distorsi pasar yang kompleks dalam sistem perekonomian modern melahirkan persaingan tidak sempurna dalam pasar.<sup>11</sup> Dalam pasar persaingan tidak sempurna tiap perusahaan memegang posisi monopoli dalam barang-barang yang dibeli berdasarkan preferensi konsumen.<sup>12</sup> secara sunnah tullah memang, apabila persaingan sempurna berjalan, keseimbangan harga di pasar akan terwujud dengan sendirinya. Namun sunnah tullah pula bahwa manusia dalam hal ini sebagai pelaku pasar tidak sempurna. Maka dalam praktek banyak dijumpai penyimpangan perilaku yang merusak keseimbangan pasar. Di Indonesia misalnya, secara rasional keseimbangan pasar dirusak oleh konglomerasi dan monopoli yang merugikan masyarakat konsumen, penimbunan BBM maupun beras, dan kasus terakhir bebas masuknya gula dan beras impor yang dimasukan oleh pelaku bermodal besar sehingga suplai gula dipasar menjadi tinggi dan akhirnya turunlah harga jualnya di bawah biaya produksinya. Kasus ini jelas merugikan petani tebu dan pabrik gula lokal.

---

<sup>11</sup> Zonaekis.com, *Penetapan Harga Dalam Sistem Perekonomian modern*, (2010)

<sup>12</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)

Kasus di atas hanya bisa diselesaikan secara adil apabila melakukan intervensi pasar, misalnya dengan memaksa penimbun untuk menjual barangnya ke pasar dengan harga wajar, menetapkan harga yang adil sehingga pelaku monopoli tidak bisa menaikkan harga seenaknya.

Kenaikan harga disebabkan oleh ketidaksempurnaan pasar dalam suatu perekonomian modern, terdiri atas beberapa macam berdasarkan pada penyebabnya, yakni harga monopoli, kenaikan harga sebenarnya, dan kenaikan harga yang disebabkan oleh kebutuhan-kebutuhan pokok. Oleh sebab itu adalah peran pemerintah untuk melakukan intervensi pasar dalam rangka mengembalikan kesempurnaan pasar.

Penulis tertarik mengangkat masalah ini didalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul **“PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PERDAGANGAN, RASIO KEUNTUNGAN DAN MEKANISME PENGAWASAN PASAR DALAM KITAB AL-MUQADDIMAH “**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Perdagangan dan Rasio Keuntungan?
- 2 Bagaimana Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pengawasan Pasar ?
- 3 Bagaimana Relevansinya Dengan Ekonomi Modern ?

## **C. Batasan Masalah**

Kajian ini hanya mencakup pembahasan yang berfokus pada perdagangan menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan masa sekarang.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui secara jelas pemikiran Ibnu Khaldun tentang Perdagangan dan Rasio Keuntungan.
2. Untuk mengetahui pemikiran Ibnu Khaldun Mekanisme Pengawasan Pasar.
3. Untuk Mengetahui Pemikiran Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Ekonomi Modern.

##### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang konsep perdagangan menurut pandangan Islam.
2. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang konsep perdagangan menurut Ibnu Khaldun dan sebagai bahan pertimbangan pada sistem perkembangan perdagangan dimasa sekarang ini.
3. Sebagai salah satu sumbangan buat almamater dimana penulis menurut ilmu.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan jenisnya merupakan suatu kajian yang digolongkan kepada jenis penelitian kepustakaan atau dikenal

dengan sebutan *Library Research* yaitu dengan jalan membaca, mentelaah dan meneliti buku-buku yang berkaitan dengan objek pembahasan, baik sumber primer maupun sekunder.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian, yaitu bahan primer dan bahan sekunder. Adapun sebagai bahan data primer diambil dari kitab *Al-muqaddimah* (Kitab Induk) pengarang Ibnu Khaldun Penerbit Al- Usrah Mesir tahun 2006 bab 5 halaman 849, yang membahas tentang “ tentang berbagai aspek mencari penghidupan, seperti keuntungan dan pertukangan. Segala ihwal yang terjadi sehubungan dengannya, dan di dalamnya terdapat sejumlah persoalan”. sedangkan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

## 4 Metode Pengumpulan data

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa sumber data berasal dari literature kepustakaan . Untuk itu langkah yang diambil adalah mencari literatur yang ada hubungannya dengan pokok masalah, kemudian dibaca, dianalisa dan disesuaikan dengan kebutuhan. Setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan menurut kelompoknya masing-masing secara sistematis, sehingga mudah dalam memberikan penganalisaan.

## 5 Metode Analisa Data

Dalam data yang disajikan, penulis menggunakan metode : Analisa kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang telah ada



kemudian data tersebut dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan dan perbedaan dari jenis data tersebut, dengan tujuan dan menggambarkan persamaan yang diteliti, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli yang relevan.

## 6 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik :

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan data-data umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil suatu kesimpulan.
- b. Induktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang khusus, kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu penelitian komperasi yang dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan - perbedaan kemudian membandingkan terhadap suatu masalah.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan mudah dipahami dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematikanya sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan
- Bab II : Biografi Ibnu Khaldun yang meliputi riwayat hidup, pendidikan dan karya-karya.

Bab III : Tinjauan umum tentang perdagangan yang terdiri dari, pengertian perdagangan, etika perdagangan, mekanisme pasar dan pengawasan pasar dalam konvensional

Bab VI : Dalam bab ini menjelaskan pemikiran Ibnu Khaldun tentang perdagangan dan relevansinya terhadap perdagangan di masa sekarang.

Bab V : Kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **BIOGRAFI IBNU KHALDUN**

#### **A. Sejarah Hidup dan Latar Belakang Pendidikannya**

Untuk menggali hasil penulisan seorang tokoh pada suatu kajian ilmiah, terlebih dahulu harus diketahui tentang kehidupan dan kondisi juga hal ini dilakukan dalam upaya untuk menentukan nilai-nilai kepribadian yang dimilikinya, dengan demikian pula hal dengan tokoh Ibnu Khaldun yang merupakan profil pembahasan penulis.

Ibnu Khaldun nama lengkapnya adalah Abdulrahman Bin Khaldun Wali Al-Din Al Tunisia Al-Hadrowi. Lahir di Tunisia pada tanggal 1 Ramadhan 732 H bersamaan dengan 27 Mei 1332 M.<sup>1</sup>

Nama Abdulrahman ialah nama panggilan keluarga Zaid, gelarnya Waliuddin Al Tunisia Al Hadrowi dan nama populernya Ibnu Khaldun. Nama Panggilan Abu Zaid diambil dari nama putranya yang sulung yaitu Zaid, meskipun secara pasti tidak diketahui nama-nama putranya. Gelar Waliuddin merupakan gelar yang diberi sewaktu dia mengikuti jabatan hakim (khodi) di Mesir. Pada masa Pemerintahan Sultan Dzahir Burgug, salah seorang Sultan Mamluk di Mesir. Sedangkan tambahan Al Hadrowi dibelakang namanya bertalian dengan nama negeri yaitu Hadromant sebab seluruh keluarganya berasal dari Yaman Hadromant. Disamping gelar dibelakang namanya masih banyak lagi nama panggilan yang menyatakan tugas dan kedudukan ilmiah dan status sosial, antara lain Al

---

<sup>1</sup> Adiwarman A. Karim, *sejarah pemikiran ekonomi islam*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008) edisi ke 3, h. 53

Waszir, Al Rois, Al Habib, Al Shadrul Kabir, Al Faqihul Jalil, Al Lamatul Islam Wal Muslimin.<sup>2</sup>

Dari nama-nama tambahan dibelakang namanya nampaknya bahwa Ibnu Khaldun adalah ilmuan yang terkemuka pada zamannya yang telah memperoleh pengakuan dari berbagai kalangan termasuk ilmuan non muslim.

Ibnu Khaldun mempunyai dua saudara laki-laki yaitu Muhammad, seorang guru besar disana dan seorang lagi bernama Yahya kemudian terkenal dengan ahli sejarah dan ahli politik. Dari ketiga saudara inilah Ibnu Khaldun yang termasyur karena ia dibesarkan pada keluarga yang terkemuka didalam ilmu pengetahuan dan politik.

Seiring dengan penaklukan dan penyebaran Islam ke Barat, Ibnu Khaldun bersama-sama dengan pasukan Islam memasuki Andalusia dan menetap di Carmona. Akan tetapi dengan tidak diketahui sebab yang pasti kemudian Ibnu Khaldun bersama keluarganya pindah ke Sevilla. Selanjutnya, karena penaklukan dan pemaksaan pasukan kristen terhadap kota Sevilla, maka Ibnu Khaldun akhirnya hijrah kembali ke Tunisia.<sup>3</sup>

Ketika ia pindah ke Andalusia (Spanyol) bersama kakeknya Banu Khaldun Bin Khattab pada abad yang ke 18, banyak problem kehidupan yang menjadi pusat perhatiannya dalam menyaksikan pertumbuhan dan kemunduran kekuasaan Islam disana. Begitu pula ketika perjalanan diteruskan di Maroko, dimana saat tersebut adalah kejatuhan Sevilla

---

<sup>2</sup> Ali Abdul Wafi, *Ibnu Khaldun, Riwayat dan Karyanya*, (Jakarta: Garviti Press, Cet. Ke-1, 1985) h.3.

<sup>3</sup> Misri A. Muchsin, MA, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Press, Cet. Ke-1, 2002) h. 74

(Sevelle) pada tahun 1248. Pada saat ini Ibnu Khaldun dihadapkan pada dua masalah yang meresahkan pikirannya yaitu kemunduran kerajaan Islam dan jatuhnya Sevelle.<sup>4</sup>

Ibnu Khaldun sejak kecil sudah menghafal Al Quran dan mempelajari tajwid. Pendidikan Ibnu Khaldun sewaktu masih kanak-kanak sama seperti anak lainnya yaitu belajar mengaji, belajar ilmu yang bertalian dengan pemahaman dan penafsiran Al- Quran. Gurunya yang pertama adalah ayahnya sendiri yang mempunyai kemahiran dalam bidang syar'i retorika,, syair dan filsafah.<sup>5</sup>

Dalam mempelajari ilmu Al-Quran, beliau belajar dari seorang guru yang bernama Muhammad Ibnu Sa'ad Ibnu Burrah, sedangkan mengenai bahasa arab dipelajarinya dari ayahnya sendiri dan para ulama lainnya seperti Muhammad Asy-Syawwasy Az-Zarzali dan Syekh Muhammad Ibnu Al-Arabi Al-Hayrri, Syekh Ahmad Ibnu Al-Qasyar serta Syekh Ibnu Barr.

Khusus ilmu Hadist dan ilmu hukum yang tergolong ke dalam ilmu yang agak sukar, guru Ibnu Khaldun dalam bidang ini adalah orang yang memang telah dikenal dan cukup ternama seperti Syekh Samsudin Muhammad Ibnu Jabir Ibnu Sultan Al-Wadiyasri untuk ilmu hadist dan ilmu hukum Islam yaitu Syekh Muhammad Ibnu Abdullah Al Hawwari. Sedangkan guru yang lain dan disebutkan adalah Abu Abdullah Muhammad Ibnu Ibrahim Al-Ayli dari kota Avilla.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Fuad Bali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986) h.3.

<sup>5</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Ilmu dan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 1987) h. 13.

<sup>6</sup> *Ibid*

Dari sekian banyak gurunya tempat ia menimba ilmu pengetahuan serta begitu banyak buku-buku yang pernah sudah ia pelajari, nyatanya kita lihat bahwa beliau adalah seorang pecinta berbagai ilmu pengetahuan sehingga ia dapat pertalian ikatan dikalangan penguasa pada masa itu dan selalu mendekatinya agar memihak kepadanya.

Setelah Ibnu Khaldun mencapai usia delapan belas tahun terjadilah dua peristiwa penting yang kemudian memaksanya berhenti menuntut ilmu, kedua peristiwa tersebut adalah: *Pertama*, berkecambuknya wabah kolera banyak bagian dunia pada tahun 749 H yang telah menelan korban jiwa. Diantaranya ialah ayah dan ibunya sendiri dan sebagian besar guru-gurunya yang pernah atau sedang mengajarnya. *Kedua*, setelah terjadi malapetaka tersebut, berubahlah jalan hidupnya, kemudian ia terpaksa berhenti belajar dan mengalihkan perhatian pada upaya mendapatkan tempat dalam pemerintahan dan ikut berperan dalam percaturan politik diwilayah itu.<sup>7</sup>

Jabatan pemerintahan pertama yang cukup berarti baginya ialah keanggotaan majelis ilmu Sultan Abu'an'an dari Bani Marin di ibukota negara itu yaitu Fez. Kemudian dia diangkat menjadi salah seorang sekretaris Sultan dengan tugas mencatat semua keputusan-keputusan Sultan terhadap permohonan-permohonan dari rakyat. Jabatan tersebut dianggapnya masih terlalu rendah untuk anggota keluarga dari Khaldun.<sup>8</sup>

Setelah adanya pergolakan dari Sultan Mashur Bin Sulaiman pendiri Bani Marn, yang ingin menggulingkan Wazir Al Hasan Bin Umar maka Ibnu Khaldun memihak kepada Mashur dan ikut menggulingkan

---

<sup>7</sup> Munawir Ghazali, *Islam dan Tata Negara*, (Jakarta : UI Press, 1990), h. 34.

<sup>8</sup> Fuad Bali dan Ali Wardi, *Op.Cit*, h. 10.

Wazir Al Hasan Bin Umar maka Ibnu Khaldun memihak kepada Mashur dan ikut menggulingkan Wazir Al Hasan Bin Umar, setelah Sultan Mashur Bin Sulaiman diangkat menjadi Khatib.<sup>9</sup>

Pada waktu Sultan Abu Salim digulingkan kembali oleh Wazir Umar Bin Abdullah, Ibnu Khaldun berpihak kepada Wazir tapi ia tidak memperoleh kedudukan seperti yang ia inginkan. Maka Ibnu Khaldun pada tahun 764 H pergi ke Granada Andalusia yang pada waktu itu dipimpin oleh Sultan Muhammad Bin Yusuf Ismail Bin Al Ahmar An Nashri. Kemudian ia diangkat oleh Sultan sebagai duta negara di Castilla yang pada waktu itu dipimpin oleh Pierre Lecrue si raja Bengis, kemudian ia pergi meninggalkan Granada menuju Bogie tahun 766 H.

Pada tahun 784 H Ibnu Khaldun pindah lagi ke Mesir, Kebudayaan Islam sedang pesat berkembang dan ilmu pengetahuan juga berkembang. Perkembangan kebudayaan pada saat zaman Fatimiyah dan dibangunnya Universitas Al-Azhar. Masyarakat Mesir sangat dengan kedatangan beliau karena ia seorang cendekiawan, pendiri, penulis, mempunyai kepribadian yang sangat kuat, lancar berbicara dan pandai menggunakan kata-kata.

Pada tahun 786 H raja menawarkan Ibnu Khaldun supaya menjadi dosen dalam fiqhi maliki di Madrasah Al-Qomhah, beliau menerima tawaran tersebut. Dia memiliki kekuasaan untuk mengatur semua urusan dengan serius, meredakan pertikaian dengan sengketa dan berkunjung ke daerah-daerah guna mengumpulkan pajak dengan mengandalkan kecerdasan dan pengaruhnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ali Abdul Wahid, *Op. Cit*, h 129.

<sup>10</sup> *Ibid*

Disamping menjadi dosen Ibnu Khaldun juga diangkat menjadi Qodhi Qudlat atau hakim tinggi. Karena ke populerannya dalam melaksanakan tugas hakim tersebut ia kurang disenangi oleh pejabat Mesir dan menyebarkan isu yang menyebabkan ia tidak senang melaksanakan tugas hakim tersebut dan kembali menekuni pekerjaan mengajar, membaca dan mengarang.<sup>11</sup>

Ketenangan hidup baru ia rasakan setelah ia melepaskan semua jabatan resmi. Dan pada waktu itulah ia menciptakan karyanya yang monumental yaitu "*Muqaddimah*".

Ibnu Khaldun wafat pada tanggal 26 Ramadhan 808 H, bertepatan dengan 16 Maret 1406 M di Mesir dalam usia 76 tahun jika dihitung dari tahun hijriah dan 74 tahun dari pada tahun masehi.

Dengan penuh kehormatan dari negara dan bangsanya IbnuKhaldun dikebumikan di pemakaman kaum sufi di luar kota kairo yang megah itu. Dalam hal ini Al Maqrizi menjelaskan bahwa perkuburan sufi itu terletak antara perkuburan – perkuburan yang dibangun oleh para Amir dan para pembesar pada abad ke 8. Pendiri perkuburan ini adalah para sufi Khangah Shilahiah dari akhir abad ke 8, dan khususnya diperuntukan untuk orang-orang sufi Ibnu Khaldun di makamkan disana karena pernah menjadi anggota Khangah Sufiah Byberiah, serta syekh disana.<sup>12</sup>

Setelah diuraikan panjang lebar mengenai sejarah perjalanan hidupnya dan berbagai rintangan yang dihadapinya maka dari berbagai macam pengalaman Ibnu Khaldun mengalami berbagai keadaan politik dan pemerintahan yang silih berganti, maka dari pengalaman-

---

<sup>11</sup> Fatiyah Hasan Sulaiman, *Op. Cit.* h. 5

<sup>12</sup> *Ibid*



pengalamannya timbul konsep baru baik mengenai sosiologi, sejarah dan pendidikan. Dari berbagai pengalamannya itu maka Ibnu Khaldun dapat disebut sebagai *Empirisme*, yang pengalaman yang dihadapinya dapat mempekaya khazanah pengetahuan.

Dari berbagai pengalaman tersebut dapat menjadi catatan penulis adalah Ibnu Khaldun adalah seorang yang ambisius dalam memperoleh suatu jabatan, sebab jika suatu jabatan yang diinginkan tidak dapat diperolehnya, ia akan mengambil langkah-langkah baru apakah ia akan menjatuhkan penguasa atau pergi meninggalkannya.

Dalam hal ini perlu pula disebut kan bahwa Ibnu Khaldun telah menulis riwayat hidupnya yang panjang dan lengkap, dengan kejujuran dan keterusterangan yang tidak diragukan. Dengan panggilan Allah SWT untuk pergi selamanya, maka seorang pemikir, pujangga, ulama, dan politikus serta sarjan agung. Dunia Islam yaitu Ibnu Khaldun.

Ibnu Khaldun dapat dikatakan sebagai tokoh Arab dan Islam yang paling bersinar serta mendapatkan posisi paling terhormat di mata pemikir Barat dan Timur. Bahkan perhatian masyarakat Eropa terhadap pandangan dan pikiran-pikirannya boleh jadi melebihi pehatian masyarakat Timur. Maka lebih banyak mengkaji jejak pemikiran Ibnu Khaldun dan menyebarkannya secara intensif baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Eropa, terutama bahasa prancis.

Adapun urgensi uraian mengenai sosok Ibnu Khaldun secara detail adalah karena ia menginformasikan berbagai pengalaman yang dialami yang dituangkan dalam karyanyaseperti relasinya yang lama dengan para ulama dan sejarawan di Mesir dan Syam serta negara-negara lainnya.

Bahkan relasinya dengan kalangan ulama Mesir telah melahirkan komunitas *Khaldunian* dari para pengagum dan para muridnya disamping komunitas yang menentang dan meragukan otoritas kapasitas intelektualnya.<sup>13</sup>

## **B. Karya-karya Ilmiah Ibnu Khaldun**

Ibnu Khaldun dalam pengembaraan intelektualnya, memang tidak banyak menghasilkan karya tulis. Hal ini dapat dimaklumi karena ia disibukan dengan urusan pemerintahan atau politik. Meskipun demikian ia mempunyai beberapa karya yang sangat dikagumi oleh para pemikir dahulu maupun masa sekarang.

Dimana karya-karya tulis beliau adalah sebagai berikut :

### **1. *Muqaddimah***

Pada awalnya karya *Al- Muqaddimah* merupakan bagian dari karya yang berjudul *Al-I'bar*. Namun memandang pentingnya karya ini, maka Ibnu Khaldun pun memisahkan dari *Al-I'bar* dan mencetaknya, dikaji serta diterjemahkan secara terpisah.

Muqaddimah seperti yang telah disebutkan diatas merupakan jilid dari kitab *Al-I'bar* yang terdiri dari tujuh jilid. Tetapi dalam sejarah perkembangannya, muqaddimah lebih dikenal dari kitab induknya.

Ibnu Khaldun menulis berdasarkan pengalaman yang kaya dan pemikiran yang juga realitas itu tampaknya menjadi bagaikan injil dan al-kitab, dimana setiap golongan yang mengalami konflik, dapat

---

<sup>13</sup> Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Histografi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 68.

menemukan sesuatu didalamnya untuk mencapai tujuan golongannya. Konsekuensinya tidaklah mengherankan jika ada menyatakan bahwa karya Ibnu Khaldun itu merupakan sebuah mu'jizat intelektual.<sup>14</sup>

Tujuan utama dari karya ini adalah untuk menolak asumsi yang tidak baik terhadap keintelektualan Ibnu Khaldun. Dimana ia mempunyai pandangan yang tajam dan kritis bekerja aktif selama hidup penuh pergolakan dan peristiwa cemerlang menyimpan semua pengetahuannya, sementara akalunya yang aktif terus bekerja menata kenyataan-kenyataan yang dilihatnya, menimbang-nimbang antar satu dengan yang lainnya, kemudian menarik kesimpulan akhir.

Naskah bersih *Muqaddimah* ditulis untuk pertama sekali di Tunisia dan satu diantara naskah tersebut bersama-sama dengan jilid yang lain dan *Al-I'bar*, dipersembahkan kepada Sutan Tunisia, Abu Abbas. Muqaddiamah telah disalin kedalam berbagai bahasa, baik di timur maupun di barat merupakan sumbangan yang besar khusus kepada perkembangan ilmu pengetahuan sejarah dan pertumbuhan ilmu kemasyarakatan atau sosiologi. Dengan demikian Ibnu Khaldun adalah seorang perintis cabang-cabang ilmu filsafah, sejarah dan ilmu kemasyarakatan.<sup>15</sup>

## **2. Kitab Al-I'bar**

Secara lengkap judul asli karya ini adalah *Al-I'bar Wu Diwan Al-Mubtadaa' Wad Khabar, Fiiya Mil'Arab Wal Ajam Barbar, Wan Man 'As Sharahun Min Dzawis Sultan al Akbar* (kitab pelajaran dan arsip sejarah zaman permulaan dan zaman akhi, mencakup peristiwa politik

---

<sup>14</sup> Fuad Baali dan Ali Wardi, *Op.Cit*, h. 10.

<sup>15</sup> Munawir Zadjali, *Op.Cit*, h. 98.

mengenai orang-orang arab, non arab dan bangsa Barbar, serta raja-raja besar yang semasa dengan mereka). Ibnu Khaldun menulis kitab sejarah alam semestanya *Al-I'bar* pada akhir tahun 766 H dan selesai pada akhir tahun 780 H. Dengan demikian kitab tersebut selesai ditulis selama empat tahun.<sup>16</sup>

Karya sebesar ini terdiri dari tujuh jilid, terbitan Bulak (1866 M) Satu jilid pertama dari kitab *Al-I'bar* yaitu *Muqaddimah*, yang khusus mengenai kritikan tentang gejala-gejala social. Enam jilid sisanya merupakan bahasan panjang tentang sejarah alam semesta. Metode yang dipakainya dalam karya tersebut berbeda-beda dengan metode-metode buku-buku sebelumnya.

Karya-karya sejarah Islam sebelumnya disusun dalam bentuk kronologis peristiwa sejarah yang terjadi diberbagai tempat dan negara, dihimpun berdasarkan pada tahun. Sementara itu ia menggunakan metode sejarah setiap negara dan dinasti secara teliti. Sejak saat permulaan sampai akhir sehingga pemahaman atas pemikiran atas peristiwa tersebut lebih mudah dan tepat.<sup>17</sup>

Kemudian Ibnu Khaldun memasukan beberapa pembetulan, revisi dan tambahan yang diperolehnya dari pada periode-periode sejarahnya dan menambah kepadanya sejarah hidupnya sendiri pada akhir tahun 797 H. Hingga akhir tahun 808 H, beberapa bulan sebelum ia wafat, tambahan itu menghabiskan sekitar seratus lembar lampiran ukuran besar.

---

<sup>16</sup> Ali Abdul Wahid Wafi, *Op.Cit*, h. 99.

<sup>17</sup> Zainal Al-Khuddari, *Falsafah Al- Tarikh Ibnu Khaldun*, (Bandung :Pustaka Bandung, 1987), h.26.

Dari ungkapan tersebut memberikan indikasi bahwa Ibnu Khaldun mempunyai pemikiran yang luas yang dituangkan dalam karya-karyanya. Tidak dapat disangkal bahwa karya Ibnu Khaldun ini mempunyai wawasan yang luas dan mendalam, terhadap beberapa karya Ibnu Khaldun tersebut telah banyak memberikan sumbangan terhadap pengajian ilmu pengetahuan.

## **BAB III**

### **TEORI PERDAGANGAN DALAM KONSEP EKONOMI KONVENSIONAL**

#### **A. Pengertian Perdagangan**

Perdagangan adalah proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak suka rela dari masing-masing pihak pertukaran yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan sebagainya tidak termasuk dalam arti perdagangan yang di maksud disini masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing, kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak.

Kenapa aspek kehendak suka rela tersebut penting? Sebab perdagangan dalam arti khusus tersebut mempunyai implikasi yang sangat fundamental, yaitu bahwa perdagangan hanya akan terjadi apabila paling tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan. Ini selanjutnya berarti bahwa perdagangan , bila terjadi, adalah sesuatu yang selalu baik.<sup>1</sup>

Perdagangan yang dilakukan dalam perekonomian kontemporer tidak hanya bersifat lokal, namun telah berkembang menjadi perdagangan lintas regional yang dijalankan dengan perdagangan ekspor dan impor. Dengan adanya perdagangan nilai sebuah likuiditas dapat naik dimata konsumen. Seperti kapas, setelah melalui beberapa proses produksi (melalui transaksi) dan menjadi kain atau pakaian, maka nilainya akan bertambah (value added). Value added ini tidak akan didapatkan tanpa

---

<sup>1</sup> Boediono, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: BEF Yogyakarta, Thn,1981), h 10

adanya peran perantara seorang pedagang yang mengantarkan komoditas ini sampai dihadapan konsumen.

## **B. Etika Perdagangan**

Kelompok sekuler dalam menilai etika didasarkan pada sistem ekonomi yang diciptakan misalnya sistem ekonomi kapitalis. Sistem ekonomi kapitalis (sistem foedal/menurut Adam Smith) atau beliau menyatakan dengan istilah invisible hand, merupakan suatu sistem yang berpandangan bahwa kepentingan (self interest) merupakan kekuatan pengendali yang akan berjalan menuju ke arah kemakmuran bangsa. Ekonomi menurut pandangan mereka adalah apa yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat (goods) pemuasnya, dimana ia sesungguhnya hanya membahas masalah-masalah yang menyangkut aspek-aspek yang berkaitan dengan materi dari kehidupan mereka.

Sistem ekonomi kapitalis memandang kepada manusia sebagai poros yang ada, oleh sebab itu sistem ekonomi kapitalis sangat mementingkan kepentingan individu dari pada kepentingan orang banyak. Akibat didahulukannya kepentingan individu dari pada kepentingan umum adalah akan menimbulkan berbagai macam krisis, ratanya penganguran, tidak adanya keseimbangan yang mencolok antara pendapatan dan kekayaan dan juga berbagai macam monopoli.

## **C. Macam- Macam Persaingan Tidak Sempurna**

1. Monopoli yang sebenarnya jarang ditemukan dewasa ini.

Kebanyakan ada karena suatu bentuk proteksi pemerintah. Misalnya, sebuah perusahaan farmasi yang menemukan sebuah obat baru yang mencengangkan akan diberikan sebuah paten, yang memberinya kontrol

monopoli atas obat tersebut selama beberapa tahun. contoh penting lainnya tentang monopoli adalah suatu utilitas lokal yang diwaralabakan, seperti perusahaan yang menyediakan air anda. Dalam kasus-kasus seperti itu memang hanya ada satu penjual jasa tanpa substitut-substitut yang mirip. Salah satu dari sedikit contoh mengenai sebuah monopoli tanpa lisensi pemerintah adalah Microsoft Windows, yang telah berhasil dalam mempertahankan monopolinya melalui keekonomisan jaringan bersamaan dengan taktik taktik kasar dan menurut pemerintah, ilegal terhadap pesaingnya.

## 2. Oligopoli

Istilah oligopoli berarti “beberapa penjual”. Dalam konteks ini, beberapa dapat berarti paling sedikit 2 atau paling banyak 10 atau 15 perusahaan. Ciri penting dari oligopoli ialah bahwa setiap perusahaan individual dapat memengaruhi harga pasar. Dalam industri penerbangan, keputusan dari hanya satu maskapai penerbangan untuk menurunkan harga tidak dapat memicu perang harga yang menurunkan harga tiket yang dikenakan oleh seluruh pesaingnya.

## 3. Monopolistik

Kategori terakhir dari persaingan tidak sempurna adalah persaingan monopolistik; ini terjadi apabila sejumlah besar penjual memproduksi produk-produk yang terdiferensiasi. Struktur pasar ini menyerupai persaingan sempurna dalam hal bahwa ada banyak penjual, tak satupun diantaranya mempunyai pangsa pasar yang besar. Struktur pasar ini berbeda dari persaingan sempurna dalam hal bahwa produk-produk yang dijual oleh perusahaan



perusahaan yang berbeda adalah tidak identik. Produk-produk yang terdiferensiasi adalah produk-produk yang karakteristik pentingnya berbeda. Komputer-komputer personal, misalnya, memiliki karakteristik yang membedakan seperti kecepatan, memori, hard disk, modem, ukuran, dan berat. Karena komputer-komputer terdiferensiasi, perusahaan-perusahaan dapat menjual dengan harga yang agak berbeda.

Kasus klasik menyangkut persaingan monopolistik adalah pasar bahan bakar ritel. Anda mungkin pergi pompa bensin Exxon setempat, sekalipun pompa ini mengenakan harga sedikit lebih mahal, karena berada pada jalan Anda ke tempat kerja. Namun jika harga di Exxon meningkat dari pada beberapa sen dolar di atas persaingan, Anda mungkin beralih ke pompa bensin mobil yang agak lebih jauh letaknya.

Tentu saja, contoh ini menjelaskan bahwa salah satu sumber penting diferensiasi produk adalah lokasi. Adalah memakan waktu untuk pergi ke bank atau toko bahan pangan, dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai toko-toko yang berbeda akan mempengaruhi pilihan Anda berbelanja. Sumber-sumber ketidaksempurnaan pasar:

1. Industri cenderung memiliki sedikit penjual apabila ada pereconomisan yang signifikan dari produksi berskala besar dan biaya-biaya yang menurun. Dalam kondisi ini perusahaan besar dapat benar-benar memproduksi dengan lebih murah dan kemudian menjual di bawah harga perusahaan-perusahaan kecil, yang tidak dapat bertahan hidup.
2. Pasar-pasar cenderung mengarah kepada persaingan tidak sempurna apabila ada hambatan-hambatan masuk yang menyulitkan para pesaing baru untuk memasuki sebuah industri. Dalam beberapa kasus, hambatan-hambatan

tersebut mungkin muncul dari undang-undang peraturan pemerintah yang membatasi jumlah para pesaing. Dalam kasus-kasus lain, mungkin ada faktor-faktor ekonomis yang membuat mahal bagi pesaing baru untuk memasuki sebuah pasar.

#### **D. Teori- Teori Tentang Persaingan Tidak Sempurna**

Meskipun konsentrasi industri adalah penting, namun konsep tersebut tidak menjelaskan keadaan industri secara menyeluruh. Untuk menjelaskan perilaku pesaing tidak sempurna, para ekonom telah mengembangkan satu bidang kajian yang disebut organisasi industri. Kita tidak dapat mengkaji bidang yang luas ini di sini, tetapi kita akan memusatkan pada tiga kasus terpenting mengenai persaingan tidak sempurna, oligopoli kolusif, persaingan monopolistik, dan sejumlah oligopoli.

##### **1. Oligopoli Kolusif**

Tingkat persaingan tidak sempurna dalam suatu pasar dipengaruhi bukan saja oleh jumlah dan ukuran perusahaan melainkan juga oleh perilakunya. Jika hanya sejumlah kecil perusahaan beroperasi dalam satu pasar, mereka melihat apa yang dilakukan oleh para pesaing mereka dan apa reaksinya. Contohnya jika ada sebuah perusahaan penerbangan beroperasi dengan rute yang sama dan salah satunya menaikkan harga tiketnya, yang lain harus memutuskan apakah harus menyamakan harga atau tetap menjual dengan harga yang lebih rendah dari pesaingnya. Interaksi strategis merupakan istilah yang menggambarkan bagaimana masing-masing strategi bisnis perusahaan bergantung pada perilaku pesaing bisnisnya.

Jika hanya ada sejumlah kecil perusahaan pada suatu pasar, mereka mempunyai pilihan antara sikap kooperatif dan non kooperatif. Perusahaan yang bersifat non kooperatif jika mereka berlaku menjadi diri sendiri tanpa ada perjanjian eksplisit maupun implisit dengan perusahaan yang lain. Keadaan inilah yang mengakibatkan terjadinya perang harga. Perusahaan beroperasi dengan model kooperatif jika mereka mencoba meminimalkan persaingan. Jika perusahaan dalam suatu oligopoli secara aktif bersikap kooperatif satu sama lain, mereka terlibat dalam kolusi. Istilah ini menunjukkan suatu situasi dimana dua perusahaan atau lebih bekerjasama menentukan harga atau output, membagi pasar di antara mereka, atau membuat keputusan bisnis lain secara bersama-sama.

## 2. Persaingan monopolistik

Pada ujung spektrum yang lain dari oligopoli kolusif adalah persaingan monopolistik. Persaingan monopolistik menyerupai persaingan yang sempurna dalam 3 hal: terdapat banyak penjual dan pembeli, masuk dan keluar dari pasar mudah, dan perusahaan-perusahaan memandang harga perusahaan lain seperti hal yang biasa. Perbedaannya adalah bahwa produk-produknya sifatnya identik dibawah persaingan yang sempurna, sementara dibawah persaingan monopolistik produk-produknya terdiferensiasi (berbeda corak).

## **E. Sifat dasar persaingan tidak sempurna**

Dalam menganalisis faktor-faktor penentu konsentrasi, para ekonom menemukan bahwa tiga faktor utama, bekerja dalam pasar-pasar persaingan tidak sempurna. Faktor-faktor tersebut adalah keekonomisan skala (skala ekonomis).

1. Biaya. Jika ukuran efisien minimum dari operasi suatu perusahaan dapat bertahan dengan memperoleh keuntungan dan cenderung menghasilkan oligopoli.
2. Rintangan terhadap persaingan. Jika terdapat keekonomisan skala yang besar atau larangan pemerintah untuk masuk, maka keduanya merupakan faktor yang membatasi jumlah pesaing di dalam suatu industri.
3. Interaksi strategis. Jika hanya sejumlah kecil perusahaan beroperasi dalam suatu pasar, mereka akan segera menyadari adanya saling ketergantungannya. Interaksi strategis, yang mulanya merupakan ciri baru oligopoli yang memberikan inspirasi teori permainan, terjadi jika masing-masing bisnis perusahaan bergantung pada perilaku dari para pesaingnya.

Mengapa para ekonom secara khusus khawatir pada industri yang bercirikan persaingan tidak sempurna? Jawabannya adalah bahwa industri seperti demikian bersikap dengan cara tertentu yang bertentangan dengan minat masyarakat. Contohnya persaingan yang tidak sempurna biasanya mengarah pada harga yang berada di atas biaya yang marjinal. Kadang-kadang, tanpa dorongan persaingan, kualitas pelayanan menjadi memburuk. Baik harga maupun kualitas yang buruk merupakan akibat yang tidak diinginkan.

Sebagai akibat harga yang tinggi, industri oligopoli seringkali (tapi tidak selalu) mendapatkan di atas normal. Keuntungan dari industri tembakau dan farmasi yang sangat terkonsentrasi telah menjadi target serangan politik pada banyak kesempatan. Akan tetapi

penelitian yang mendalam menunjukkan bahwa industri yang terkonsentrasi cenderung mempunyai angka keuntungan yang sedikit lebih tinggi dari pada yang tidak terkonsentrasi.

#### **F. Sumber-Sumber Ketidaksempurnaan Pasar**

Mengapa industri tertentu struktur pasarnya mendekati persaingan sempurna sementara industri lainnya dikuasai oleh segelintir perusahaan besar? Kebanyakan kasus yang menyangkut persaingan tidak sempurna dapat ditelusuri dari dua penyebab utama.

1. Industri-industri cenderung memiliki sedikit penjual apabila ada keekonomisan yang signifikan dari produksi berskala besar dan biaya-biaya yang menurun. Dalam kondisi ini perusahaan besar dapat benar-benar memproduksi dengan lebih murah dan kemudian menjual dibawah harga perusahaan-perusahaan kecil, yang tidak dapat bertahan hidup.
2. Pasar-pasar cenderung mengarah kepada persaingan tidak sempurna apabila ada hambatan-hambatan masuk yang menyulitkan para pesaing baru untuk memasuki sebuah industri. Dalam beberapa kasus, hambatan-hambatan tersebut muncul dari undang-undang atau peraturan pemerintah yang membatasi jumlah para pesaing. Dalam kasus lain, mungkin ada faktor ekonomis yang membuat mahal bagi pesaing baru untuk memasuki sebuah pasar.

Persaingan monopolistik sangat umum perhatikan saja pada pasar swalayan dan anda akan menemukan susunan yang memusingkan dari

berbagai merek sereal sarapan, shampoo, dan makanan beku. Dalam masing-masing produk, produk atau layanannya dapat berbeda, tetapi cukup dekat untuk saling bersaing satu sama lain. Beberapa contoh lain persaingan monopolistik: mungkin ada beberapa toko grosir disekitar daerah, masing-masing mempunyai barang yang sama tetapi pada tempat yang berbeda. Begitu juga tempat pengisian bensin, menjual produk yang sama, tetapi mereka bersaing dengan dasar lokasi dan nama merek. Beberapa ratus majalah pada rak kios Koran merupakan para pesaing monopolistic, seperti juga 50 atau lebih merek-merek computer yang saling bersaing. Daftar ini takkan ada habisnya.<sup>2</sup>

Apabila kita berbicara mengenai pasar, maka dalam pengertian ini terkait istilah-istilah konsumen pembeli atau permintaan dan produsen atau penjualan atau penawaran, serta produk berupa barang atau jasa yang dipasarkan. Pasar adalah hubungan atau pertemuan antara konsumen atau pembeli dengan produsen atau penjual dari suatu produk tertentu.<sup>3</sup>

Pasar merupakan mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli, baik dalam suatu periode tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Dalam system kapitalisme, pasar mempunyai peran yang utama dalam menggerakkan roda kehidupan ekonomi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Samuelson and Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2003) h, 216

<sup>3</sup> Sofjan Assauri, *manajemen pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987) h, 97

<sup>4</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Krisis Global*, Terjemahan Ahmad Ikrom, (Jakarta : Zikrum Hakim, 2004), Cet. Ke-1, h. 76.

Untuk menjaga hak-hak pelaku pasar (penjual atau pembeli) dan menghindari transaksi yang menyebabkan distorsi dalam pasar serta mendorong pasar untuk mewujudkan dialektika kemaslahatan individu maupun masyarakat.

## **G. Mekanisme Pasar**

Mekanisme pasar adalah suatu mekanisme untuk menjalankan aktivitas perekonomian dalam rangka mengadakan penyesuaian atas gejolak-gejolak yang timbul dalam system tersebut dan melakukannya secara otomatis tanpa campur tangan aktif dari suatu kekuasaan tertentu dalam setiap kasus. Mekanisme pasar cenderung untuk menyesuaikan jumlah barang yang diminta (demand) dan jumlah yang ditawarkan (supply) sehingga memungkinkan penggunaan sumber yang tertib untuk pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, mekanisme pasar berkenaan dengan bagaimana perekonomian pasar dikelola secara bebas tanpa banyak intervensi oleh kekuasaan tertentu sehingga pasar berjalan sebagaimana kodratnya dan terjadi keseimbangan serta ketertiban.

Mekanisme pasar juga melakukan penyesuaian yang ditimbulkan oleh inovasi. Inovasi mungkin mungkin dalam bentuk produk baru, atau dalam proses produksi barang baru. Proses penyesuaian ini tergantung pada suatu arus umpan balik informasi pada orang-orang yang mengambil keputusan. Informasi ini sebagian besar berkenaan dengan harga yang terdapat dalam pasar itu. Dengan timbulnya harga, pasar mengandalkan suatu pembagian pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Kemajuan berbagai perekonomian yang dicapai, terutama perekonomian Negara-negara maju, telah membuktikan bahwa mekanisme pasar merupakan system yang cukup efisien dalam mengalokasikan factor-faktor produksi dan mengembangkan perekonomian, meskipun dalam keadaan tertentu

menimbulkan beberapa akibat buruk sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaikinya.

Karena itu, mekanisme pasar, disamping mempunyai nilai-nilai positif juga mengandung nilai-nilai negative. Menurut Sadono Sukirno, nilai-nilai positif dari mekanisme pasar diantaranya:

1. Pasar dapat memberikan informasi yang lebih tepat.
2. Pasar memberikan rangsangan untuk mengembangkan kegiatan usaha.
3. Pasar memberikan rangsangan untuk memperoleh keahlian modern
4. Pasar menggalakkan penggunaan barang dan factor produksi secara efisien
5. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi terhadap masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Sedangkan nilai-nilai negatifnya antara lain:

1. Kebebasan yang tidak terbatas menindas golongan tertentu
2. Kegiatan ekonomi sangat tidak stabil keadaannya
3. Sistem pasar dapat menimbulkan monopoli
4. Mekanisme pasar tidak dapat menyediakan beberapa jenis barang secara efisien
5. Kegiatan konsumen dan produsen mungkin menimbulkan eksternalitas yang merugikan.<sup>5</sup>

Mekanisme pasar merupakan sebuah cara yang menakjubkan untuk memproduksi dan mengalokasikan barang-barang, kadang-kadang kegagalan pasar membawa kepada kekurangan dalam hasil ekonomi. Pemerintah mungkin masuk untuk memperbaiki kegagalan ini. Peran pemerintah dalam sebuah

---

<sup>5</sup> *Ibid*



perdagangan ialah menjamin efisien, memperbaiki distribusi pendapatan yang tidak adil, dan memajukan pertumbuhan dan stabilitas perdagangan.

Pasar tidak dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien jika terjadi persaingan tidak sempurna atau eksternalitas. Persaingan tidak sempurna seperti monopoli, menghasilkan harga tinggi dan tingkat keluaran yang rendah. Untuk memberantas keadaan ini, pemerintah mengatur bisnis atau mengadakan batasan antitrust yang legal atas perilaku pedagang. Eksternalitas timbul apabila aktivitas membebankan biaya-biaya atau memberikan manfaat yang tidak dapat dibayar ditempat berlangsungnya pasar. Pemerintah mungkin memutuskan untuk masuk dan mengatur pengaruh sampingan ini (seperti yang dilakukannya dengan polusi) atau menyediakan barang-barang public (seperti dalam hal kesehatan masyarakat).

Pasar tidak selalu menghasilkan suatu distribusi pendapatan yang adil: pasar mungkin menghasilkan ketidakadilan yang terlalu tinggi dan tidak dapat diterima atas pendapatan dan konsumsi. Sebagai jawabannya, pemerintah dapat mengubah pola pendapatan yang ditimbulkan oleh sewa, upah, dan bunga di pasar. Pemerintah modern menggunakan pajak untuk meningkatkan penghasilan guna membiayai program pemberian tunjangan atau program penunjang pendapatan yang menempatkan jarring pengaman keuangan untuk kaum fakir yang miskin.<sup>6</sup>

## **H. Sistem ekonomi pasar**

Asas pokok sistem ekonomi pasar adalah bekerjanya tangan yang tidak terlihat yang digerakkan oleh “cinta diri” yang dikemukakan Adam Smith. Asas

---

<sup>6</sup> Samuelson and Nordhaus, *op.cit.*, h. 49

ini dibangun diatas paham kebebasan. Sistem ekonomi pasar yang dicetuskan olehnya berintikan:

1. Tangan yang tidak terlihat akan menggerakkan kegiatan ekonomi yaitu dengan adanya keinginan seseorang/ kelompok orang yang memberikan sebuah barang atau jasa untuk mendapatkan barang lainnya (pertukaran). Konsep ini dijelaskan dengan contoh sebagai berikut :

Pembuat baju menghasilkan bukan karena rasa cintanya pada sesamanya agar mereka juga memiliki baju. Tetapi demi i. kalau harga bajunay terlalu tinggi keuntungan sipembuat baju. Walaupun demikian sipembuat baju akan menghindari dari keuntungan yang terlalu tinggi yang akan mengakibatkan harga bajunya terlalu tinggi si pembeli akan membeli baju ditempat lain yang harganya lebih murah. Jadi sipembuat baju harus member harga pada bajunya sedemikian rupa sehingga menggunakan modal sebaik mungkin. dapat bertahan terhadap para saingannya.

2. Harga dalam pasar dapat goyah terutama karena hukum penawaran dan permintaan serta keinginan pengusaha menggunakan modal sebaik mungkin. Oleh karena itu harga pasar dalam jangka pendek dapat sangat tinggi atau sangat rendah. Tetapi dalam jangka panjang akan mencapai keseimbangan.
3. Dalam system bebas seperti itu pemerintah suatu Negara mempunyaitiga tugas yang sangat penting yaitu:
  - a. Berkewajiban melindungi Negara dari kekerasan dan serangan Negara bebas lainnya.
  - b. Melindungi setiap anggota masyarakat sejauh mungkin dari ketidakadilan atau penindasan anggota masyarakat lainnya atau mendirikan badan hokum yang dapat diandalkan.

- c. Mendirikan dan memelihara beberapa institusi sarang untuk umum yang tidak dapat dibuat oleh perorangan karena keuntungan yang didapat darinya terlalu kecil sehingga dapat menutupi biayanya dengan perkataan lain diluar itu kegiatan ekonomi sepenuhnya diserahkan kepada swasta.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Surasa, perekonomian Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h. 14

## **BAB IV**

### **TEORI PERDAGANGAN MENURUT IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA DENGAN PERDAGANGAN MODREN**

#### **A. Teori Perdagangan Menurut Ibnu Khaldun Dalam Kitab Al Muqaddimah**

Menurut Ibnu Khaldun perdagangan adalah usaha untuk mengembangkan harta dengan membeli barang dagangan dengan harga murah dan menjualnya dengan harga yang lebih mahal.

Menurut Ibnu Khaldun harga jual yang lebih dengan harga pembelian itulah yang disebut keuntungan (*ribh*), dan orang yang mengusahakan menguntungkan adakala dia membeli barang dagang dalam jumlah yang besar kemudian menjualnya disaat harga barang dagangan itu melonjak atau membeli barang dagangan lalu menjualnya didaerah atau negeri yang berbeda, maka dengan dua cara ini sipedagang akan mendapat keuntungan besar itu didapat pada perdagangan jumlah besar sekalipun kelebihan harga penjualan dari 'harga pembelian dinilai lebih sedikit maka semakin besar penjualan dari stok barang dagangan yang banyak akan menghasilkan keuntungan yang banyak.<sup>1</sup>

Sebagaimana telah kita katakan,perdagangan adalah penambahan modal dengan membeli barang,dan berusaha menjualnya dengan harga yang lebih tinggi dari ongkos yang dikeluarkan baik dengan menunggu naik harga pasar,atau dengan memindahkan barang itu ketempat lain yang lebih membutuhkan,dan dengan demikian mendapatkan harga yang

---

<sup>1</sup> Ibnu Khaldun *Al-Muqaddimah*, (N 41 Al- Usrah, 2006), h. 849

lebih baik.atau kemungkinan yang lain,dengan menjual barang –barang itu atas dasar kredit jangka panjang. Laba perdagangan adalah kecil dibandingkan dengan besarnya modal yang ditanamkan .tetapi bila modal besar laba yang tipis pun akan mendatangkan keuntungan yang besar.Kemudian untuk menambah besarnya modal menjadi keharusan bagi pedagang mempunyai modal yang cukup besar pertama untuk membayar tunai barang-barang yang dibeli,juga menjadi keharusan menjual barang-barang itu dengan tunai, sebab sifat kejujuran tidak merata dikalangan masyarakat untuk .sifat tidak jujur ini menjurus kepada penipuan dan pemalsuan barang dagangan.dan dalam segi lain memperlambat pembayaran,yang berarti mengurangi laba karena modal berhenti selama itu.<sup>2</sup>

Oleh karena itu para pedagang kebanyakan kesempatan nya hanyalah memperhatikan pembelian dan penjualan,dan dalam hal itu dia dituntut untuk melakukan pembujukan,mukayasih.Jika dia tidak mampu dia akan terbatas untuk bertingkah laku demikian; tingkah laku itu maksudnya melakukan pembujukan jauh dari keperwiraan dan kejujuran yang dijadikan watak oleh para raja dan kaum bangsawan.jika tingkah laku nya menjadi hinaoleh kebiasaan mengelak dari jawaban yang sebenarnya,kelicikan dan tipu daya nya serta melakukan tawar menawar mengenai harga dengan perjanjian-perjanjian yang selalu bohong. Sifat-sifat yang dimiliki oleh pedagang tingkat bawahan maka pantas kah bila dengan itu dia benar-benar menjadi hina.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

Namun tak bisa kita pungkiri tak semua pedagang yang memiliki sifat seperti itu karna masih ada sebagian pedagang yang terhindar dari tingkah laku yang demikian serta menahan diri dari padanya karena kehormatan dirinya dan kemuliaan sifat-sifat nya, namun orang yang seperti itu jarang sekali ditemukan didunia ini. Dan allah memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaknya dengan karunia dan kemuliaannya.<sup>3</sup>

Pedagang yang menguasai pekerjaan akan berjalan membawa dagangannya hanya ketika barang dagangan itu secara umum dibutuhkan oleh orang kaya dan miskin. Sebab kebutuhan yang sifatnya umum itulah yang membuat permintaan besar atas barang. Sedangkan bila ia membatasi barang-barangnya hanya kepada yang dibutuhkan oleh sebagian orang saja, maka tidaklah mungkin baginya untuk menjual barang-barang itu, sebab yang sedemikian itu akan membuat kesukaran di dalam menjualnya karena beberapa sebab saja. Maka, usaha akan merosot dan dia tidak akan mendapat keuntungan.

Demikian pula seorang pedagang yang membawa barang-barang yang dibutuhkan hanya akan membawa barang-barang yang bermutu tengahan. Mutu yang paling baik hanya akan terbatas. Sebagaimana telah diketahui, barang-barang yang bermutu tengahan cocok bagi kebanyakan orang. Maka, hendaklah pedagang memperhatikan dan mengerahkan segala usahanya dalam hal itu, sebab di sanalah terletak perbedaan antara menjual barang-barangnya atau tidak menjualnya.

Demikian pula memindahkan barang-barang dari negeri yang jauh jaraknya atau yang harus melalui perjalanan yang penuh rintangan, akan

---

<sup>3</sup> Ibnu Khaldun, *op.cit.*,h 470

mendatangkan pendapatan yang sangat banyak dan keuntungan yang amat besar bagi pedagang, serta lebih memastikan bagi perputaran pasar. Sebab, dalam keadaan demikian barang yang ditranspotasikan akan sedikit dan jarang, sebab tempat barang-barang itu didatangkan sangat jauh, atau karena jalan-jalan yang harus dilewati penuh bahaya. Juga bahwa akan sedikit orang yang mau membawanya. Jika barang-barang itu sedikit dan jarang maka harga akan melonjak. Sebaliknya jika negeri itu dekat dan jalan bisa dilalui dengan aman, maka akan banyaklah orang yang berani memindahkannya, sehingga barang-barang menjadi banyak jumlahnya, dan harganya pun turun murah.

## **B. ANALISIS TENTANG PERDAGANGAN DAN RASIO KEUNTUNGAN MENURUT IBNU KHALDUN**

Perdagangan menurut Ibnu Khaldun adalah usaha untuk mengembangkan harta dengan membeli barang dagangan dengan harga murah dan menjualnya dengan harga yang lebih mahal. Pengembangan harta seperti ini memang semua konsep perdagangan seperti itu, tetapi itu bila ditinjau dari sudut konvensional saja karena aspek materilah yang menilai seseorang sukses dalam perdagangan. Sebenarnya dalam perdagangan bukan hal seperti itu saja diperhatikan tetapi juga aspek rohani dan saling tolong menolong sesama umat. Jadi bila diartikan konsep ini bisa merugikan orang lain dan bertentangan dengan hukum syara' seperti dalam pengembangan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh seseorang, seorang pedagang memperdagangkan hartanya dengan harga yang tinggi untuk mencapai keuntungan yang diinginkan. Jika

disalah artikan oleh orang lain untuk mendapatkan keuntungan seperti memperhatikan harga yang wajar untuk suatu barang karena konsepnya membeli barang dengan harga yang murah dan menjualnya dengan harga yang mahal. Hal itu dapat merugikan orang banyak demi menguntungkan diri sendiri.

Menurut Ibnu Khaldun, keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan. Keuntungan yang rendah akan membuat lesu perdagangan karena para pedagang kehilangan motivasi. Sebaliknya, jika pedagang mengambil keuntungan yang sangat tinggi, juga akan menimbulkan kelesuan perdagangan karena permintaan konsumen melemah.

Ibnu Khaldun juga menyatakan bahwa harga-harga yang terlalu rendah akan merugikan pedagang, sehingga akan mendorong mereka keluar dari pasar, sebaliknya, harga-harga yang tinggi akan merugikan konsumen. Oleh karena itu, harga-harga yang moderat antara kedua ekstrim tersebut merupakan titik harga keseimbangan yang diinginkan, karena hal itu tidak saja memberikan tingkat keuntungan yang secara sosial dapat diterima oleh pedagang, melainkan juga akan membersihkan pasar dengan mendorong penjualan dan pada gilirannya akan menimbulkan keuntungan dan kemakmuran yang besar.

Dalam penentuan harga di pasar atas sebuah produksi, faktor yang sangat berpengaruh adalah permintaan dan penawaran. Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan menyebabkan penurunan



harga. Penurunan harga yang sangat drastis akan merugikan pedagang serta mendorong mereka keluar dari pasar, sedangkan kenaikan harga yang drastis akan menyusahkan konsumen. Harga damai dalam kasus seperti ini sangat diharapkan kedua belah pihak, karena ia tidak saja memungkinkan para pedagang mendapatkan tingkat pengembalian yang ditolerir oleh pasar dan juga mampu menciptakan kegairahan pasar dengan meningkatkan penjualan untuk memperoleh tingkat keuntungan dan kemakmuran tertentu. Akan tetapi, harga yang rendah dibutuhkan pula, karena memberikan kelapangan bagi kaum miskin yang menjadi mayoritas dalam sebuah populasi.

Di sisi lain, harga-harga yang rendah jelas tetap diinginkan terhadap barang-barang kebutuhan pokok, karena hal ini akan meringankan beban orang miskin yang merupakan mayoritas penduduk. Dari pemikiran Ibnu Khaldun, terlihat bahwa ia sangat menginginkan terciptanya harga yang stabil dengan ongkos (biaya) hidup yang relatif rendah.

Analisa Ibnu Khaldun tentang harga dengan menggunakan kekuatan supply and demand. Ia menjelaskan bahwa pasar menurutnya merupakan tempat yang menyediakan kebutuhan manusia, baik kebutuhan primer maupun sekunder dan tertier. Pada kalimat selanjutnya ia mengkategorikan segala macam biji-bijian merupakan bagian dari bahan makanan pokok. Supply makanan pokok di kota besar berlebih dari kebutuhan penduduk kota, sehingga harganya menjadi murah. Yang menarik dan penting untuk digaris bawahi adalah secara jelas ia menyatakan, bahwa apabila sebuah kota berkembang maju dan

penduduknya padat, maka murahlah harga barang kebutuhan seperti makanan pokok. Apabila penduduk suatu daerah sedikit maka harga menjadi mahal. Dasar pemikirannya ialah bahwa di desa kecil yang sedikit penduduknya, supply bahan makanan sedikit, karena mereka memiliki supply kerja yang sedikit dan kecil, sehingga mereka khawatir akan kehabisan persediaan makanan pokok. Merekapun menyimpan makanan yang mereka miliki. Persediaan itu sangat berharga bagim mereka dan orang-orang yang membelinya haruslah membayar dengan harga yang tinggi.

Islam memang menganjurkan umatnya untuk memperoleh dan mencapai keuntungan yang tinggi dalam berdagang namun disini islam juga menekankan agar para pedagang juga memperhatikan kemaslahatan para konsumen dan semua pihak yang bersangkutan. Pada dasarnya islam menekankan beberapa hal yang berkenaan dengan aktivitas perdagangan yaitu akidah, moral (etika), dan syari'ah dimana tiga faktor ini akan mempengaruhi sikap hidup manusia dalam melaksanakan aktivitasnya sehari hari kebebasan sebagai salah satu prinsip ekonomi islam memberikan peluang kepada pada pelaku ekonomi untuk berkreasi dan bertransaksi dan memenuhi kebutuhan mereka selama tidak keluar dari koridor ajaran dan nilai islam.

Dalam islam telah diterangkan bahwa dilarang memasarkan barang-barang yang merugikan konsumen dan islam juga melarang cara-cara pemasaran barang yang bersifat menipu dan merugikan para pembeli. Namun di era modern sekarang tidak sedikit kita para pedagang yang melakukan pembujukan dan mujkayasah hanya untuk memperoleh

keuntungan semata. Bahkan para pedagangpun tidak segan-segan untuk menipu dan membohongi konsumen dengan mengatakan bahwa barang dagangannya memiliki kualitas yang paling bagus, namun tidak bisa dipungkiri bahwa semua pedagang yang bersifat tidak jujur karena masih ada pedagang yang memiliki hati nurani dan kejujuran.

### **C. MEKANISME PENGAWASAN PASAR MENURUT IBNU KHALDUN**

Menurut pandangan Ibnu Khaldun yang diperlukan adalah suatu regulasi secara benar serta dibentuknya suatu sistem kerja yang bersifat produktif dan adil demi terwujudnya pasar yang normal. Sifat produktif itu hendaklah dilandasi oleh sikap dan niat yang baik guna terbentuknya pasar yang adil. Dengan demikian, model dan pola yang dikehendaki adalah sistem operasional pasar yang normal. Dalam hal ini Ibnu Khaldun menyimpulkan bahwa ciri-ciri penting dalam hal mekanisme pasar adalah:

- 1) Penyelesaian masalah ekonomi yang asasi (konsumsi, produksi, dan distribusi), dikenal sebagai tujuan mekanisme pasar.
- 2) Dengan berpedoman pada ajaran Islam, para konsumen diharapkan bertingkah laku sesuai dengan mekanisme pasar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dinyatakan di atas.
- 3) Jika perlu, campur tangan negara sangat urgen diberlakukan untuk

Normalisasi dan memperbaiki mekanisme pasar yang rusak. Sebab negara adalah penjamin terwujudnya mekanisme pasar yang normal

Dalam hal mekanisme pasar, Ibnu Khaldun sangat menekankan pada peran negara, karena menurutnya negara adalah pemegang otoritas tunggal yang berkuasa sepenuhnya atas aspek kehidupan masyarakat.

Menurut Islam negara memiliki hak untuk ikut campur (intervensi) dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu-individu, baik untuk mengawasi kegiatan ini maupun untuk mengatur atau melaksanakan beberapa macam kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh individu-individu. Keterlibatan negara dalam kegiatan ekonomi pada permulaan Islam sangat kurang, karena masih sederhananya kegiatan ekonomi yang ketika itu, selain itu disebabkan pula oleh daya control spiritual dan kemantapan jiwa kaum muslimin pada masa-masa permulaan yang membuat mereka mematuhi secara langsung perintah-perintah syariat

#### **D. ANALISIS TENTANG PENGAWASAN PASAR MENURUT IBNU KHALDUN**

Mekanisme pasar yang dibangun Islam berdasar norma tertentu. Islam memiliki norma yang jelas sehubungan dengan aktivitas ekonomi. Dalam Islam yang diperlukan adalah suatu bentuk penggunaan nilai tertentu dan kerja yang produktif harus disusun sedemikian rupa untuk mencapai sistem operasional yang Islami. Ajaran Islam mengapresiasi pasar sebagai tempat perniagaan yang halal. Keberadaan pasar yang terbuka (bebas) memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ambil bagian dalam menentukan harga ditentukan oleh kemampuan riil masyarakat dalam mengoptimalkan faktor produksi yang ada didalamnya. Menurut ajaran Islam, wujud suatu pasar merupakan refleksi dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Islam mengatur bagaimana keberadaan suatu pasar tidak merugikan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam hal intervensi pemerintah dalam penetapan harga, Islam memperbolehkan selama menyangkut pemeliharaan maslahat untuk semua pihak. Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menetapkan harga sekaligus melindungi hak keduanya. Islam membolehkan, bahkan mewajibkan pemerintah melakukan intervensi harga, bila kenaikan harga menyebabkan adanya distorsi terhadap permintaan dan penawaran.

Dalam hal mekanisme pasar, Ibnu Khaldun sangat menekankan pada peran negara, karena menurutnya negara adalah pemegang otoritas tunggal yang berkuasa sepenuhnya atas aspek kehidupan masyarakat. Dalam perekonomian Ibnu Khaldun berpandangan bahwa antara satu individu dengan lainnya tersusun dalam suatu komunitas bersama dalam wujud negara yang mengatur tatanan seluruh aspek kehidupan, hal ini seiring dengan keberadaan mereka sebagai makhluk sosial yang tak mungkin bagi mereka untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa iringan bantuan yang lain dan kebersamaan antara individu menjadi sangat penting. Bentuk kebersamaan tersebut tertuang dalam wujud negara yang mempunyai pemerintahan yang berkuasa atas setiap serangan dan gangguan yang mencoba menggoyahkan sendi-sendi utama negara dan rakyatnya.

#### **E. RELEVANSINYA DENGAN EKONOMI MODERN**

Perdagangan adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat dan suatu waktu dan menjual barang tersebut di tempat dan waktu lainnya untuk memperoleh keuntungan.<sup>4</sup>

Dalam teori perdagangan modern, harga dan barang merupakan dua factor pokok dalam transaksi perdagangan. Tiap individu mempunyai hak dan kebebasan untuk menentukan barang dan harga dalam transaksi perdagangan. Dalam islam ditentukan bahwa tiap individu berhak untuk mendapat perlakuan yang sama dalam mendapatkan barang dan harga yang sesuai.<sup>5</sup>

Hal tersebut berbeda dengan konsep perdagangan kapitalis, yang mana modal memegang peranan yang strategis, pelaku-pelaku perdagangan yang memiliki modal relative cukup banyak, akan menikmati peluang usaha yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak memiliki modal hanya memperoleh kesempatan usaha yang sedikit sehingga akan menimbulkan kesenjangan social dan ketimpangan perdagangan.

Asas liberiasi perdagangan atau dunia usaha dalam pandangan Islam tidak sebagaimana filsafat etika ekonomi kapitalisme yang berasaskan bebas tanpa batas dan filsafat ekonomi sosial yang berasaskan persaingan kelas. System pasar dibawah pengaruh semangat Islam berdasarkan dua asumsi, yaitu rasionalitas perdagangan dan persaingan sempurna. Berdasarkan asumsi ini, sistem pasar dibawah pengaruh semangat Islam dapat di anggap sempurna sebab system ini menggambarkan keselarasan antara kepentingan konsumen.

---

<sup>4</sup> Drs.Harry Waluyo, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h 3

<sup>5</sup> Idri dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2008), h 90

Yang dimaksud dengan rasionalitas perdagangan adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh produsen dan konsumen dalam rangka memaksimalkan kepuasan masing-masing. Sedangkan persaingan sempurna ialah munculnya sebanyak mungkin produsen di pasar, barang yang ada bersifat heterogen (sangat variatif) dan faktor produksi bergerak secara bebas.

Ibnu taymiyah memiliki pandangan yang jernih bebas dimana harga dipertimbangkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Ia menyatakan bahwa naik dan turunnya harga tidak selalu terkait dengan kezhaliman yang dilakukan seseorang. Alasannya adalah adanya kekurangan dalam produksi atau penurunan impor dari barang-barang yang diminta. Jadi, jika dibutuhkan peningkatan jumlah barang, sementara kemampuannya menurun, maka harga dengan sendirinya akan naik. Di sisi lain, jika kemampuan menyediakan barang meningkat dan permintaannya menurun, maka harga akan turun. Kelangkaan dan kelimpahan tak meski di akibatkan oleh perbuatan oleh seseorang. Bisa saja berkaitan dengan sebab yang tidak melibatkan ketidak adilan.

Ciri-ciri penting pendekatan Islam dalam mekanisme pasar adalah sebagai berikut:

1. Penyelesaian masalah perdagangan yang asasi, penggunaan, produksi dan pembagian dikenal pasti sebagai tujuan mekanisme pasar.,
2. Dengan berpedoman pada ajaran Islam, para konsumen diharapkan bertingkah laku yang sesuai yang menjadikan mekanisme pasar menjadi tujuan yang dinyatakan di atas

3. Jika perlu, campur tangan negara di anggap sebagai unsur penting yang memperbanyak atau menggantikan mekanisme pasar untuk memastikan agar tujuan ini benar-benar tercapai.

Menurut Ibnu Taymiyah, dalam sebuah pasar bebas (sehat) harga dipengaruhi dan dipertimbangkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Suatu barang akan turun harganya bila terjadi keterlimpahan dalam produksi atau adanya penurunan impor atas barang yang dibutuhkan. Ia juga mengatakan bahwa suatu harga bisa naik karena adanya penurunan jumlah barang yang tersedia atau adanya peningkatan jumlah penduduk. Perubahan penawaran permintaan akan barang yang mempengaruhi tingkat lam penentuan dan harga yang menunjukkan adanya kebebasan dalam menentukan harga diperoleh tiap individu sesuai kesepakatan bersama, disamping pemerintah dapat menentukan kadar harga suatu barang untuk menjaga kemaslahatan atau karena tuntutan perdagangan di lapangan.

Hal ini berbeda dengan konsep kapitalis yang dipelopori oleh Adam Smith dengan motto *laissez faire* yang menghendaki campur tangan pemerintah seminimal mungkin dalam perdagangan. Smith menghendaki agar pemerintah sedapat mungkin tidak terlalu banyak campur tangan mengatur perdagangan. Biarkan saja perdagangan berjalan dengan wajar tanpa campur tangan pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tidak kentara yang dapat membawa perdagangan tersebut ke arah keseimbangan. Jika banyak campur tangan pemerintah, pasar akan mengalami distorsi, yang akan membawa perdagangan pada ketidakefisienan dan ketidakseimbangan.



Adam smit paling tidak percaya terhadap apa yang disebut “maksud baik” baik dari orang-perorangan, juga dan pemerintah. Sehubungan dengan ini dia juga mengatakan bahwa jalan keneraka penuh dihiasi dengan maksud baik. Filosofi kspitalis yang dikomandani adam smit yang berdasar pada konsep niat baik tiap individu ternyata tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan. Apa yang diperingatkan smit ini sekarang biasa kita saksikan di Indonesia. Misalnya niat baik melakukan tata niaga cengkeh dan jeruk terbukti tidak menguntungkan petani, tetapi justru merugikan mereka.

Pandangan-pandangan smit kemudian ternyata telah menandai perubahan yang sangat revolusioner dalam pemikiran ekonomi. Dimasa sebelumnya, yaitu masa merkantilis, Negara ditempatkan diatas individu-individu, sebaliknya menurut ajaran klasik dan fisokrat ini, kepentingan individulah yang mesti diutamakan. Bahkan adalah tugas Negara untuk menjamin terciptanya kondisi dimana setiap orang bebas bertindak melakukan yang terbaik bagi diri mereka masing-masing. Bagi penyokong pasar bebas, tidak ada jasa yang diperbuat oleh seorang umat manusia kecuali yang membuat dirinya lebih maju.<sup>6</sup>

Berbeda dengan itu, Islam mempunyai perhatian agar perputaran barang dalam pasar dapat bebas, jauh dari permainan dalam menentukan kualitas maupun harga yang semestinya. Dari sinilah maka islam memperhatikan sejumlah norma-norma moral dan hokum. Berikut ini akan kami globalkan norma ini sebagai contoh saja, bukan sebagai

---

<sup>6</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1997), h

pembatasan, agar kita dapat mengetahui garis hukum dalam soal ini sebab persoalan apapun pasti menerima undang-undang hukum.

Dengan demikian tiap individu mendapat kebebasan dalam menentukan barang dan harga sesuai kesepakatan bersama, tradisi pasar, dan intervensi pemerintah dalam menentukannya.

## **F. MEKANISME PENGAWASAN PASAR**

Pengawasan adalah sebagai suatu proses kegiatan pimpinan yang sistematis untuk membandingkan (memastikan dan menjamin) bahwa tujuan dan sasaran serta tugas-tugas organisasi yang akan dan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan standard, rencana, kebijakan, instruksi, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan yang berlaku, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan, guna pemanfaatan manusia dan sumber daya lain yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan

### **Maksud dan Tujuan Pengawasan**

Terwujudnya tujuan yang dikehendaki oleh organisasi sebenarnya tidak lain merupakan tujuan dari pengawasan. Sebab setiap kegiatan pada dasarnya selalu mempunyai tujuan tertentu. Oleh karena itu pengawasan pasar mutlak diperlukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan. maksud pengawasan adalah untuk :

1. Mengetahui jalannya pekerjaan, apakah lancar atau tidak

2. Memperbaiki kesalahan? kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengadakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan-kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan yang baru.
3. Mengetahui apakah penggunaan *budget* yang telah ditetapkan dalam rencana terarah kepada sasarannya dan sesuai dengan yang telah direncanakan.
4. Mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program (fase tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan dalam *planning* atau tidak.
5. Mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam *planning*, yaitu standard.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud pengawasan pasar adalah untuk mengetahui pelaksanaan perdagangan, hasil perdagangan, dan segala sesuatunya apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, serta mengukur tingkat kesalahan yang terjadi sehingga mampu diperbaiki ke arah yang lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisa pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Perdagangan Menurut Ibnu Khaldun usaha seseorang dalam mengembangkan hartanya dengan cara membeli dan menjual kembali barang yang telah dibeli, dan keuntungan yang didapat merupakan selisih harga beli dan harga penjualan.
2. Mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun perlunya adanya regulasi secara benar serta dibentuknya suatu sistem kerja yang bersifat produktif dan adil demi terwujudnya pasar yang normal, dan adanya peranan pemerintah untuk ikut campur dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh setiap individu-individu.
3. Di zaman modernisasi seperti sekarang ini relevansi kegiatan perdagangan bertentangan dengan pemikiran Ibnu Khaldun, karena perdagangan era modern sekarang terpengaruh oleh paham Kapitalisme dan Liberalisme yang mana rasionalitas menjadi kunci kesuksesan berdagang yaitu hanya memerlukan kepuasan individu semata.

#### **B. Saran**

Melalui skripsi ini, penulis akan memberikan saran dan pesan kepada pembaca, semoga dapat dijadikan solusi dan bahan masukan untuk kita semua.

1. Sebagai seorang pedagang hendaklah memperhatikan dalam penempatan atau pembuatan harga pasar, jangan semena-mena.
2. Dalam perdagangan janganlah menghambat lajunya suatu perdagangan barang dengan cara menahan/menimbunnya sehingga barang tersebut langka di pasaran menyebabkan harga barang tersebut melonjak tinggi demi mendapatkan keuntungan yang besar.
3. Sebagai pihak yang berwenang (pemerintah) perlu terjun kelapangan dalam pengawasan transaksi perdagangan agar terjadinya keseimbangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia Bandung, 2003)
- Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008) edisi ke 3
- Ali Abdul Wafi, *Ibnu Khaldun, Riwayat dan Karyanya*, (Jakarta: Garviti Press, Cet. Ke-1, 1985)
- Boediono, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: BEF Yogyakarta, Thn, 1981)
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Drs. Harry Waluyo, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Ilmu dan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 1987)
- Fuad Bali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986)
- Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang menurut Islam*, (Bandung : cv. Diponegoro, 1992)
- Ibnu Khaldun *Al-Muqaddimah*, (Mesir : Al- Usrah, 2006)
- Idri dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2008)
- Khairul Amru Harahap, *Rahasai Sukses Bisnis Khadijah*, (Jakarta : Qultum Media, 2008)
- M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1997)

- Muhammad Ismail Yusanto Muhammad Kerebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis islami*, (Jakarta : Gema Insani,2002)
- M Luthfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2003)
- M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani, 2001)
- Misri A. Muchsin, MA, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Press, Cet. Ke-1,2002)
- Munawir Ghazali, *Islam dan Tata Negara*, (Jakarta : UI Press, 1990)
- Samuelson and Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (Jakarata: PT Media Global Edukasi,2003)
- Sofjan Assauri, *manajemen pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1987)
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Krisis Global*, Terjemahan Ahmad Ikhrom, (Jakarta : Zikrum Hakim, 2004)
- Surasa, *perekonomian Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993)
- Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 1997)
- Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Histografi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Zonaekis.com, *Penetapan Harga Dalam Sistem Perekonomian modern*, (2010)
- Zainal Al-Khuddari, *Falsafah Al- Tarikh Ibnu Khaldun*, (Bandung :Pustaka Bandung, 1987)

